

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) serta penerus cita perjuangan bangsa. Untuk mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut anak perlu mendapatkan pembinaan sejak dini, mengingat masa tersebut sebagai awal dasar pembentukan disiplin anak. Sekaligus sebagai masa perkembangan yang sangat pesat. Pengalaman-pengalaman yang didapat, anak pada masa ini merupakan landasan bagi pembentukan disiplin dan pengembangan semua potensi anak dimasa yang akan datang. Bahwa dalam mewujudkan perkembangan yang optimal tersebut, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya, dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Anwar dan Ahmad (2003:2) PAUD adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya.

Program pendidikan bagi anak-anak yang masih berusia dini (PAUD) merupakan upaya untuk melakukan pembinaan yang ditunjukkan terhadap anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Program pendidikan anak pada usia dini lazimnya dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur baik jalur formal, nonformal, maupun informal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan dapat mewujudkan suasana pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. PAUD harus didasarkan atas prinsip-prinsip dan tahap-tahap perkembangan anak yang memacu perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang akan kaya dan memasukkan esensi bermain dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kemandirian, dan rasa percaya diri. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian, jasmani dan sosialnya. Menurut Aprianti (2013:62) bahwa rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Untuk mengetahui ciri anak usia 4 - 5 tahun yang percaya diri dapat dilihat dari aspek perkembangan fisik/perkembangan motorik.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan Program Kerja Lapangan (PKL) di SKB Dinas Pendidikan Kota Medan, ditemukan sebagian PAUD anak usia dini 4 - 5 tahun tidak memiliki rasa percaya diri seperti anak-anak tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan, anak minder, rendah diri, anak sulit memulai

percakapan dengan orang lain, dan pemalu yaitu reaksi emosional yang tidak menyenangkan, yang timbul pada anak, akibatnya adanya penilaian negatif terhadap dirinya sehingga kurang berani bicara dengan guru atau orang dewasa, dan tidak bersedia untuk berdiri di depan kelas. Ini terlihat pada saat proses belajar mengajar di ruangan kelas. Permasalahan lain yang penulis temukan ketika melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi peserta didik anak usia dini di SKB Kota Medan yaitu terlihat pada peserta didik dimana anak malas untuk mengikuti kegiatan belajar, anak bersikap pasif, hanya mengikuti intruksi tutor saja tanpa ada timbal balik dari peserta didik itu sendiri, kurang keseriusan dalam mengerjakan tugas-tugas dan canggung dalam menghadapi orang. Gejala rendahnya rasa percaya diri yang terjadi dikalangan peserta didik seperti dikemukakan di atas dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya: (a) kesalahan cara mendidik (b) pengaruh lingkungan (d) kekerasan terhadap anak (e) penampilan fisik anak yaitu adanya bentuk tubuh yang tidak normal (f) anak terabaikan, (g) kritik yang berlebihan, (h) kompetensi tutor dalam mendidik anak di lingkungan sekolah sangat rendah khususnya kompetensi pedagogik.

Timbulnya rasa percaya diri yang rendah merupakan pernyataan ketidakmampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Percaya diri yang rendah perlu dikenali sejak dini karena hal ini dapat menjadi konsep diri negatif jika diabaikan. Percaya diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan kehidupannya seperti anak tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara yang meyakinkan, anak mudah frustrasi, anak sering gagal dalam

menyempurnakan tugas-tugas. Beberapa cara untuk mengatasi rasa percaya diri rendah tersebut yakni dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni, berikan tantangan dengan keberanian, serta ciptakan dan nikmati peristiwa-peristiwa istimewa.

Keadaan yang dialami atau sedang terjadi tersebut perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik atau tutor PAUD. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan dinyatakan bahwa: pendidik anak usia dini adalah “profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik”. Tenaga pendidik atau tutor PAUD merupakan ujung tombak dari pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki peranan yang penting dalam membangun perkembangan potensi pada anak. Dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran tutor. Peran tutor yang diharapkan adalah tutor yang mampu membangun pengetahuan, pertumbuhan, perkembangan serta potensi yang dimiliki anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bereksportasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan apa yang dilakukannya.

Dalam pengamatan yang telah saya lakukan yaitu usaha yang dilakukan pendidik atau tutor untuk menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri anak

belum sepenuhnya tercapai, hal ini dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh tutor.

Dalam UU No 14 tahun 2005 disebutkan pasal 1 ayat 10 tentang kompetensi seorang pendidik atau tutor yaitu seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan keprofesionalannya. Pendidik/tutor wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi adalah kemampuan, ketrampilan, pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang telah menjadi bagian dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dalam upaya membangun kepercayaan diri pada peserta didik pendidik/tutor harus memiliki kompetensi, yang meliputi: 1) kompetensi kepribadian 2) kompetensi pedagogik 3) kompetensi profesional dan, 4) kompetensi sosial. Berdasarkan pengamatan penulis temukan gejala yang menggambarkan bahwa diantara empat kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik, kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SKB Kota Medan masih tergolong rendah. Gejala menurunnya kompetensi pedagogik pamong disebabkan karena kurangnya kesejahteraan tutor dan kurang persiapan tutor ketika proses belajar mengajar sehingga berdampak pada peserta didik. Karena tutor kurang menjalankan kompetensi pedagogik maka ditemukan kondisi peserta didik PAUD yang rasa percaya dirinya rendah.

Tutor menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki anak dan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas perlu dikaji lebih mendalam apa dan bagaimana Tutor menampilkan kompetensinya dalam membantu anak usia 4 - 5 tahun dalam menumbuhkembangkan rasa percaya dirinya pada diri anak usia 4 - 5 tahun perlu dilakukan penelitian ilmiah. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian dengan judul **“Hubungan Kompetensi Pedagogik Tutor Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini usia 4 - 5 Tahun di PAUD SKB Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan upaya menumbuhkembangkan rasa percaya diri pada anak usia 4 - 5 tahun. Ada beberapa upaya untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri yaitu kenali potensi anak, berikan stimulasi yang tepat, memberi dukungan, memberi pujian dan mengarahkan anak.

Faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak usia 4 - 5 tahun di SKB Kota Medan, meliputi: (1) kesalahan cara mendidik, (2) kekerasan terhadap anak, (3) kritik yang berlebihan, (4) anak terabaikan, (5) pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, (6) penampilan fisik yaitu adanya bentuk tubuh yang tidak normal, dan (7) kurang menerapkan kompetensi-

kompetensi yang dimilikinya khususnya kompetensi pedagogik dalam proses mengajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak usia 4 - 5 tahun, namun dalam penelitian ini usaha tersebut dibatasi hanya pada tampilan kompetensi pedagogik tutor. Penelitian ini dapat dilakukan diberbagai PAUD, namun karena gejala yang ditemukan terjadi di PAUD SKB Kota Medan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada PAUD yang dikelola oleh SKB Kota Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar rasa percaya diri anak usia 4 - 5 tahun di PAUD SKB Kota Medan?
2. Seberapa besar penerapan kompetensi pedagogik, pada anak usia 4 - 5 tahun di PAUD SKB Kota Medan?
3. Apakah terdapat hubungan penerapan kompetensi pedagogik Tutor dengan peningkatan rasa percaya diri anak usia 4 - 5 tahun di PAUD SKB Kota Medan?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar rasa percaya diri anak usia 4 - 5 tahun.

2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi yang dilakukan oleh pendidik atau tutor terhadap anak usia dini umur 4 - 5 tahun di PAUD SKB Kota Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik tutor terhadap rasa percaya diri anak usia 4 – 5 tahun di PAUD SKB Kota Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan anak usia dini dan kemajuan pembelajaran serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri anak usia dini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi anak, mengembangkan kemampuan dasar yang ada pada diri anak seperti sikap perkembangan motorik dan sosio-emosionalnya.
2. Bagi Tutor, sebagai bahan masukan bagi tutor untuk membimbing, dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak.
3. Bagi lembaga PAUD, sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun sangat dibutuhkan untuk kedepannya.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian, melatih kesabaran dan ketekunan, kerja sama dan sosial anak, dan sebagai bahan penelitian yang dilakukan lebih lanjut.